



# Persepsi dan Praktik Pengelolaan Keuangan UMKM di Surabaya pada Era Transformasi Digital

Halimahtus Aprilia Mahasa<sup>1\*</sup>, Ajeng Tita Nawangsari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received October 06, 2025

Revised November 17, 2025

Accepted November 17, 2025

Available online December 16, 2025

### Kata Kunci :

UMKM, pengelolaan keuangan digital, persepsi, praktik, transformasi digital.

### Keywords:

MSMEs, digital financial management, perception, practice, digital transformation



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2025 by Halimahtus Aprilia Mahasa, Ajeng Tita Nawangsari.  
Published by CV. Rifainstitut

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi pelaku UMKM di Surabaya terhadap digitalisasi keuangan serta mengidentifikasi praktik pengelolaan keuangan digital yang berkembang pada era transformasi digital. Dengan menggunakan metode studi literatur terhadap 23 artikel empiris dan konseptual terbitan 2015–2025, penelitian ini menelaah kecenderungan persepsi, praktik aktual, serta faktor determinan adopsi digitalisasi keuangan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi UMKM bersifat dualistik: sebagian pelaku usaha menilai teknologi keuangan digital meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akses pasar, sementara sebagian lain masih ragu akibat rendahnya literasi keuangan, keterbatasan infrastruktur, dan kekhawatiran keamanan data. Dalam praktik, penggunaan QRIS, e-wallet, dan aplikasi akuntansi mulai meningkat namun belum merata, karena dipengaruhi kemampuan digital dan biaya adopsi. Kontribusi utama penelitian ini adalah memetakan secara sistematis hubungan antara persepsi, praktik, dan faktor penentu adopsi digitalisasi keuangan, sekaligus menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital UMKM bergantung pada sinergi antara literasi keuangan, dukungan ekosistem, dan kesiapan teknologi. Temuan ini memberikan arah strategis bagi pemerintah daerah dan lembaga pendukung untuk merancang intervensi digital yang lebih inklusif dan tepat sasaran.

## ABSTRACT

This study aims to analyze the perceptions of MSME actors in Surabaya regarding financial digitization and to identify digital financial management practices that are developing in the era of digital transformation. Using a literature review method of 23 empirical and conceptual articles published between 2015 and 2025, this study examines trends in perceptions, actual practices, and determinants of MSME financial digitization adoption. The results show that MSME perceptions are dualistic: some business actors believe that digital financial technology improves efficiency, transparency, and market access, while others remain skeptical due to low financial literacy, infrastructure limitations, and data security concerns. In practice, the use of QRIS, e-wallets, and accounting applications is increasing but not evenly, as it is influenced by digital capabilities and adoption costs. The main contribution of this study is to systematically map the relationship between perceptions, practices, and determinants of financial digitalization adoption, while showing that the success of MSME digital transformation depends on the synergy between financial literacy, ecosystem support, and technological readiness. These findings provide strategic direction for local governments and supporting institutions to design more inclusive and targeted digital interventions.

## 1. PENDAHULUAN

Bagian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran sangat strategis dalam perekonomian daerah maupun nasional. Di Jawa Timur, misalnya, kontribusi UMKM terhadap PDRB mencapai 59,18% dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar (Wijayanto, 2024). Di Surabaya sebagai kota metropolitan dan pusat ekonomi, UMKM menjadi salah satu tulang punggung dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan memperkuat basis ekonomi

\*Corresponding author

E-mail addresses: [halimatuspl@gmail.com](mailto:halimatuspl@gmail.com) (Halimahtus Aprillia Mahasa)

lokal. Namun, meskipun kuantitas UMKM tinggi, kualitas pengelolaan keuangan masih sering menjadi kendala (Kautsar, 2022). Kondisi ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana UMKM di Surabaya menghadapi tekanan transformasi digital dalam hal pengelolaan keuangan.

Transformasi digital telah menjadi agenda penting baik bagi pemerintah maupun pelaku usaha, termasuk UMKM, karena membawa peluang seperti efisiensi, akses pasar lebih luas, serta pengelolaan administrasi dan keuangan yang lebih praktis (Artanto dkk., 2022). Di Jawa Timur tercatat sekitar 9,78 juta UMKM, dan dari jumlah ini, sekitar 4,6 juta UMKM sudah “melek digital” dalam hal pemasaran dan laporan keuangan digital (Purmadani, 2024). Namun demikian, adopsi digital dalam laporan keuangan relatif masih sangat rendah dibandingkan dengan pemasaran (Purmadani, 2024). Hal ini menunjukkan ada gap antara keinginan atau persepsi positif terhadap digitalisasi dan praktik nyata pengelolaan keuangan digital di lapangan.

Salah satu aspek yang sangat memengaruhi performa dan keberlanjutan UMKM adalah literasi keuangan. Beberapa penelitian di Surabaya menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha dan keberlanjutan usaha UMKM (Fachrunnisa, 2017). Misalnya, pada UMKM fashion di Surabaya literasi keuangan memengaruhi praktik manajemen keuangan yang kemudian berdampak pada kinerja usaha (Haryono & Witjaksono, 2025). Kondisi literasi ini menjadi landasan penting untuk memahami bagaimana UMKM memandang dan mengadopsi teknologi digital dalam pengelolaan keuangan.

Di sisi lain, praktik nyata pengelolaan keuangan digital (seperti penggunaan QRIS, aplikasi akuntansi, mobile banking, dan sistem laporan digital) di Surabaya menunjukkan perkembangan yang beragam. Contoh spesifik: di wilayah Rungkut Surabaya, UMKM sudah mulai menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran, yang memudahkan transaksi non-tunai dan potensial meningkatkan omzet (Ibrahim & Nisa, 2024). Namun masih ada kendala seperti kurangnya pengetahuan (literasi digital), kepercayaan terhadap sistem digital, serta kurangnya infrastruktur pendukung (Ibrahim & Nisa, 2024). Untuk laporan keuangan digital, adopsinya masih rendah dan belum merata di semua UMKM.

Persepsi para pelaku UMKM terhadap digitalisasi keuangan sangat beragam. Beberapa melihat digitalisasi sebagai peluang besar untuk mempercepat transaksi, memperbaiki pencatatan keuangan, serta memperluas jangkauan pasar. Namun sebagian lain masih ragu karena faktor seperti risiko keamanan, biaya adopsi, ketidakpastian teknis, serta kurangnya dukungan pelatihan dan pendampingan. Beberapa studi di Surabaya, misalnya di Kelurahan Ngagel Rejo, menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi manajemen keuangan sebagai praktik tidak selalu memiliki efek positif yang kuat apabila tidak didukung persepsi dan sumber daya yang memadai (Kurniawati & Munari, 2023). Persepsi ini penting karena akan memengaruhi seberapa cepat dan seberapa efektif praktik digital dalam pengelolaan keuangan diadopsi oleh UMKM.

Dengan latar tersebut, penting untuk menyelidiki lebih lanjut bagaimana persepsi dan praktik pengelolaan keuangan digital di kalangan UMKM di Surabaya. Studi ini bertujuan menggali persepsi pelaku UMKM terhadap transformasi digital dalam pengelolaan keuangan, serta mendeskripsikan praktik-praktik yang sudah atau belum dijalankan. Fokus penelitian akan mencakup faktor-faktor yang mendukung dan menghambat adopsi digital, terutama dalam konteks keuangan dan pencatatan keuangan serta laporan keuangan digital. Dengan menggunakan studi literatur sebagai metode, diharapkan dapat mengumpulkan temuan dari berbagai studi empirik dan laporan resmi yang relevan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi yang berguna bagi pemangku kebijakan, pelaku usaha, dan pihak pendukung lainnya agar transformasi digital UMKM di Surabaya bisa lebih efektif dan inklusif.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### Theory of Planned Behavior

*Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa sikap, norma subjektif, dan perceived behavioral control membentuk niat pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi keuangan digital. Dalam alur integratif teori, TPB berfungsi setelah UMKM menilai manfaat dan kemudahan teknologi sebagaimana dijelaskan oleh TAM, sehingga sikap dan keyakinan terbentuk berdasarkan persepsi awal tersebut. Norma sosial, misalnya dorongan konsumen untuk transaksi nontunai atau tekanan kompetitif antarpelaku usaha, juga memperkuat intensi untuk mengadopsi aplikasi keuangan digital. Studi empiris terbaru oleh (Muhsin N. Bailusy dkk., 2023) /menunjukkan bahwa perceived behavioral control dan norma subjektif secara signifikan meningkatkan niat UMKM menggunakan layanan keuangan. Dengan demikian, TPB menjadi tahap transisi penting sebelum proses adopsi aktual yang dijelaskan oleh DOI, sedangkan literasi keuangan memperkuat perceived behavioral control sehingga meningkatkan rasa mampu UMKM dalam mengoperasikan teknologi digital.

### Technology Acceptance Model

*Technology Acceptance Model* (TAM) diperkenalkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1989 sebagai kerangka teoritis untuk memahami penerimaan teknologi. Dalam konteks penelitian ini, TAM menjadi tahap pertama yang menjelaskan bagaimana pelaku UMKM membentuk persepsi awal terhadap aplikasi keuangan digital sebelum niat perilaku terbentuk sebagaimana dijelaskan dalam TPB. Studi empiris terbaru mendukung posisi TAM sebagai prediktor utama penerimaan teknologi. Penelitian (Husrizal Syah dkk., 2022) mengenai penggunaan QRIS oleh UMKM menemukan bahwa perceived usefulness dan perceived ease of use berpengaruh signifikan terhadap sikap dan intensi pelaku usaha untuk menggunakan layanan pembayaran digital. Temuan serupa juga ditemukan oleh penelitian (Sunaryanto & Priyono, 2025), yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan kegunaan mendorong intensi penggunaan QRIS di kalangan UMKM. Selain itu, penelitian (Judijanto & Husnayetti, 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan meningkatkan pengaruh perceived usefulness dan perceived ease of use terhadap efektivitas penggunaan QRIS, sehingga memperkuat posisi TAM sebagai fondasi awal penerimaan teknologi. Dengan demikian, TAM memainkan peran fundamental dalam model penelitian ini karena persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan membentuk sikap awal pelaku UMKM, yang selanjutnya mengarah pada pembentukan niat dalam TPB, proses adopsi dalam DOI, dan diperkuat oleh literasi keuangan sebagai kemampuan dasar pelaku usaha.

### Diffusion of Innovation Theory

*Diffusion of Innovation Theory* pertama kali diperkenalkan oleh Everett M. Rogers pada tahun 1962, kemudian disempurnakan pada edisi berikutnya (2003). Teori ini menjelaskan bagaimana inovasi atau teknologi baru diadopsi oleh individu atau kelompok melalui proses tahapan: *knowledge*, *persuasion*, *decision*, *implementation*, dan *confirmation*. Rogers juga membagi kategori pengadopsi menjadi inovator, early adopters, early majority, late majority, dan laggards (Rogers, 2003). Logika berpikir teori ini adalah bahwa adopsi inovasi dipengaruhi oleh karakteristik inovasi itu sendiri, saluran komunikasi, waktu, dan sistem sosial.

Dalam konteks UMKM Surabaya, DOI relevan untuk memahami bagaimana digitalisasi keuangan menyebar di antara pelaku usaha. Sebagian UMKM mungkin termasuk kategori inovator yang lebih cepat mencoba aplikasi pembukuan digital atau QRIS, sedangkan sebagian lain masih ragu karena menunggu bukti manfaat. Faktor sosial seperti dukungan komunitas bisnis, regulasi pemerintah, dan tren pasar juga mempercepat proses difusi. Dengan demikian,

DOI dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kesiapan UMKM Surabaya dalam mengadopsi pengelolaan keuangan digital (Saputra, 2025). Temuan empiris (Judijanto & Husnayetti, 2024) menunjukkan bahwa kompatibilitas, kompleksitas, dan observabilitas fintech merupakan faktor penting yang mempercepat ataupun memperlambat proses adopsi pada UMKM. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian (Sugandini dkk., 2024) yang menunjukkan bahwa persepsi kegunaan yang dimediasi oleh kepercayaan, kemudahan penggunaan, serta literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap adopsi fintech pada UMKM. Dengan demikian, DOI menjadi kerangka yang tepat untuk menganalisis tingkat kesiapan UMKM Surabaya dalam mengadopsi pengelolaan keuangan digital karena, meskipun niat telah terbentuk melalui teori lain seperti TAM dan TPB, keberhasilan implementasi tetap bergantung pada dukungan sosial, akses informasi, pelatihan digital, dan kesiapan lingkungan teknologi.

### **Financial Literacy Theory**

*Financial Literacy Theory* menjelaskan bahwa kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangannya, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku finansial. Menurut definisi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah pengetahuan dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan (OJK, 2017). Teori ini berangkat dari asumsi bahwa individu dengan literasi keuangan yang baik akan lebih bijak dalam membuat keputusan finansial dan mengelola sumber daya ekonomi.

Dalam konteks UMKM Surabaya, Financial Literacy Theory relevan untuk menjelaskan variasi kemampuan pelaku usaha dalam mengadopsi pengelolaan keuangan digital. UMKM yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung lebih cepat memahami manfaat aplikasi pencatatan digital, lebih percaya diri menggunakan layanan keuangan elektronik, dan lebih mampu mengidentifikasi risiko teknologi. Temuan empiris dari (Sugandini dkk., 2024) menunjukkan bahwa literasi digital-finansial berpengaruh signifikan terhadap tingkat adopsi layanan keuangan digital dan kinerja usaha UMKM. Relevansi teori ini dalam penelitian terlihat pada praktik pengelolaan keuangan UMKM di Surabaya. Selain itu, penelitian (Diskhamarzeweny dkk., 2022) Selain itu, penelitian Diskhamarzeweny et al. (2022) menegaskan bahwa rendahnya literasi keuangan menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan teknologi keuangan digital karena UMKM kesulitan membedakan risiko dan manfaat digitalisasi. Dengan demikian, Financial Literacy Theory menjadi faktor penguat dalam alur teoritis penelitian ini, yaitu memperkuat persepsi awal dalam TAM, meningkatkan perceived behavioral control dalam TPB, serta mempercepat tahap implementation dalam proses difusi inovasi (DOI).

### **3. METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini dipilih karena berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena persepsi dan praktik pengelolaan keuangan UMKM dalam menghadapi transformasi digital. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan menelaah, mengkaji, dan menganalisis berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian. Analisis dilakukan secara deskriptif dan interpretatif sehingga memungkinkan peneliti menyusun kesimpulan konseptual berdasarkan data sekunder yang tersedia.

Sumber data penelitian diperoleh dari literatur nasional dan internasional yang relevan, meliputi artikel jurnal ilmiah, prosiding, buku akademik, serta laporan resmi dari instansi terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Kementerian Koperasi dan UKM. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar, Garuda, dan Directory of Open Access Journals (DOAJ) dengan

menggunakan kata kunci antara lain UMKM, keuangan digital, literasi keuangan, dan transformasi digital. Untuk menjaga kualitas dan ketepatan sumber, literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi periode 2015–2025, membahas pengelolaan atau digitalisasi keuangan UMKM, menggunakan pendekatan empiris maupun konseptual yang relevan, serta diterbitkan dalam jurnal bereputasi nasional maupun internasional. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 23 artikel utama yang dijadikan sebagai bahan analisis inti, sementara literatur lainnya digunakan sebagai sumber pendukung.

Analisis data literatur dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Tahap awal diawali dengan identifikasi dan klasifikasi literatur berdasarkan judul, tahun publikasi, fokus penelitian, serta tingkat relevansinya dengan tujuan penelitian. Literatur yang terpilih kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema utama, meliputi persepsi UMKM terhadap digitalisasi keuangan, praktik pengelolaan keuangan digital, faktor pendukung dan penghambat adopsi, serta keterkaitannya dengan teori perilaku dan literasi keuangan. Selanjutnya, dilakukan analisis tematik dan sintesis teori menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi kata kunci, variabel utama, serta pola hubungan antar konsep. Proses ini memetakan temuan penelitian ke dalam kerangka teori yang digunakan, yaitu Theory of Planned Behavior (TPB), Technology Acceptance Model (TAM), Diffusion of Innovation (DOI), dan Financial Literacy Theory.

Tahap berikutnya adalah perbandingan empiris dan konseptual antar hasil penelitian terdahulu guna mengidentifikasi kesamaan pola, perbedaan temuan, serta celah penelitian (research gap). Perbandingan dilakukan dengan memperhatikan konteks wilayah, sektor usaha, dan karakteristik UMKM, termasuk membedakan temuan penelitian di tingkat lokal seperti Surabaya dengan konteks nasional. Untuk memperkuat keandalan hasil kajian, dilakukan validasi dan triangulasi literatur dengan membandingkan temuan artikel akademik dan data dari laporan resmi lembaga terkait seperti OJK, BI, dan BPS. Langkah ini bertujuan untuk memastikan konsistensi temuan, meminimalkan bias peneliti, serta meningkatkan reliabilitas hasil analisis.

Hasil dari keseluruhan tahapan analisis tersebut kemudian diinterpretasikan secara deskriptif untuk menghasilkan pemetaan konseptual mengenai persepsi, praktik, serta faktor-faktor yang memengaruhi adopsi pengelolaan keuangan digital pada UMKM di Surabaya. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena seluruh data bersumber dari literatur sekunder tanpa melibatkan survei atau wawancara langsung, sehingga hasilnya bersifat konseptual dan deskriptif serta belum sepenuhnya mencerminkan kondisi empiris di lapangan. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis yang signifikan dan dapat menjadi dasar serta arah bagi penelitian empiris lanjutan terkait digitalisasi keuangan UMKM di masa mendatang.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagai bagian dari studi literatur, perlu dilakukan pemetaan (literature mapping) terhadap artikel-artikel yang telah dikumpulkan. Pemetaan ini bertujuan untuk melihat keterkaitan antara penulis, topik, dan hasil penelitian sehingga dapat dijadikan dasar analisis lebih lanjut. Dengan adanya tabel mapping, penelitian ini memperoleh gambaran komprehensif mengenai berbagai sudut pandang terkait persepsi dan praktik pengelolaan keuangan UMKM di era digital. Tabel 1 merangkum 23 artikel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 1.** Pemetaan Literatur Penelitian Terkait Persepsi dan Praktik Pengelolaan Keuangan UMKM di Era Digital

No	Penulis & Tahun	Judul / Topik Penelitian	Metode / Teori yang Digunakan	Hasil Utama	Relevansi dengan Penelitian Ini
1	(Mohamad dkk., 2025)	Transformasi Digital dalam Manajemen Keuangan (Studi Kasus pada UMKM Indonesia di Era Ekonomi Digital)	Kajian literatur; Financial Literacy & Digital Transformation	Digitalisasi meningkatkan efisiensi dan transparansi keuangan, tetapi masih terhambat literasi dan infrastruktur digital.	Menunjukkan keterkaitan langsung antara literasi keuangan dan kesiapan digital UMKM.
2	(Ulfah Yuziyya Hasanah, 2025)	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Era Digital	Kuantitatif kausal; Financial Literacy Theory	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap praktik pengelolaan keuangan (kontribusi 37,7%).	Memperkuat variabel literasi keuangan sebagai faktor utama perilaku pengelolaan keuangan digital.
3	(Agustin dkk., 2025)	Optimalisasi Keuangan melalui Sosialisasi pada Pedagang SWK Wonorejo Surabaya	Deskriptif kuantitatif; Financial Inclusion & Digital Literacy	Sosialisasi meningkatkan pemahaman pedagang terhadap produk keuangan dan transaksi digital (56%→89%).	Menggambarkan keberhasilan program literasi digital berbasis komunitas di Surabaya.
4	(Tejo, 2025)	Praktik Pembayaran Non Tunai sebagai Gaya Hidup Remaja di Kawasan Wisata Tunjungan Surabaya	Kualitatif etnografis; Teori Praktik Sosial	Pembayaran digital menjadi simbol gaya hidup modern dan efisiensi transaksi.	Menunjukkan pergeseran budaya masyarakat urban terhadap sistem keuangan digital.
5	(Jimly Sabda Maulana & Wasposito Tjipto Subroto, 2025)	Peran QRIS terhadap Pendapatan UMKM di Era Digital: Studi SWK Ketintang Surabaya	Kuantitatif eksplanatif; TAM	Penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM; literasi digital memperkuat pengaruh.	Bukti empiris bahwa adopsi pembayaran digital berdampak langsung pada kinerja keuangan UMKM Surabaya.
6	(Salsabila Aurellia Z dkk., 2025)	Strategi Transformasi Digital UMKM melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Kapasan Surabaya	Pendekatan partisipatif; Community Empowerment Theory	Kegiatan pelatihan digital dan promosi online meningkatkan kapasitas ekonomi warga.	Bukti lapangan efektivitas pemberdayaan komunitas dalam transformasi digital UMKM.
7	(Radhini dkk., 2024)	Peningkatan UMKM RW 02 Sidotopo melalui Program Kampung Zero Waste dan Digital Marketing	Observasi lapangan; Empowerment & Sustainability Theory	Program kolaboratif kampus-DLH meningkatkan kemampuan digital marketing dan administrasi UMKM.	Relevan dengan aspek kolaboratif antar lembaga dalam akselerasi transformasi digital UMKM Surabaya.
8	(Damanda dkk., 2025)	Pemberdayaan Pelaku UMKM melalui Workshop Pemanfaatan Media Sosial, QRIS, dan E-Commerce di Kelurahan Tambaksari Surabaya	Kualitatif partisipatif; Digital Literacy & Empowerment Theory	Workshop meningkatkan pengetahuan branding dan transaksi non-tunai; antusiasme tinggi terhadap e-commerce.	Menunjukkan pendekatan edukatif efektif dalam adopsi teknologi digital UMKM.
9	(Lubis & Susanti, 2024)	Upaya Optimalisasi Pemasaran Digital melalui Sosialisasi Aplikasi E-Peken bagi UMKM Genteng, Surabaya	Kualitatif deskriptif; E-Commerce Adoption Theory	Pelatihan E-Peken meningkatkan kemampuan digital UMKM, meski terhambat fasilitas literasi teknologi.	Menunjukkan pentingnya intervensi pemerintah kota dalam inklusi digital UMKM.
10	(Ainia, 2021)	Implementasi Strategi Go Digital sebagai Pemulihan Bisnis UMKM pada Situasi Pandemi Covid-19	Studi literatur; CRM & E-Marketing	Strategi digital marketing efektif menjaga daya tahan UMKM selama pandemi.	Menegaskan digitalisasi sebagai instrumen keberlanjutan bisnis pascapandemi.
11	(Subekti dkk., 2025)	Pemberdayaan UMKM melalui Sosialisasi dan Pelatihan Digital Marketing di Wilayah	Metode partisipatif; Digital Literacy Theory	Workshop meningkatkan keterampilan digital sebesar 17,5% (pre-post test).	Menguatkan relevansi literasi digital untuk peningkatan kemampuan keuangan dan pemasaran UMKM.

		Kelurahan Jagir, Surabaya			
12	(Anwar dkk., 2024)	Peran Transformasi Digital dan Tantangan Inovasi terhadap Keberlanjutan UKM di Indonesia	Systematic Literature Review; Innovation & Digital Transformation Theory	Transformasi digital memperkuat keberlanjutan UKM, dipengaruhi keterbatasan SDM dan akses teknologi.	Dasar konseptual hubungan inovasi, kesiapan SDM, dan keberlanjutan UMKM.
13	(Maimuna dkk., 2024)	Transformasi Digital dalam Kewirausahaan: Analisis Faktor Penghambat dan Pendorong Ekonomi Digital	Kualitatif; Entrepreneurship Development & Digital Literacy	Pendorong: e-commerce, fintech, media sosial; penghambat: literasi rendah dan regulasi.	Kerangka teoritis kuat tentang faktor penghambat-pendorong digitalisasi UMKM.
14	(Supriyadi & Sholahuddin, 2024)	Strategi Pengembangan SDM di UMKM untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal di Era Digital di Surabaya	Systematic Literature Review; Human Capital & Empowerment Theory	Pelatihan digital dan kolaborasi antar lembaga meningkatkan daya saing UMKM.	Memperkuat aspek kesiapan SDM dalam transformasi digital UMKM.
15	(Rahmawati dkk., 2025)	Transformasi Digital dalam Dunia Bisnis: Peluang dan Tantangan di Era Globalisasi	Studi literatur; Technology Adoption Theory	Digitalisasi meningkatkan efisiensi, namun terkendala resistensi budaya dan keamanan data.	Menjelaskan hambatan struktural dan budaya dalam digitalisasi UMKM.
16	(Multazam & Ilham, 2024)	Dinamika Ekonomi Digital di Indonesia: Peluang dan Tantangan bagi Perekonomian Nasional	Kualitatif deskriptif; Digital Economy & Innovation System	Ekonomi digital tumbuh pesat namun menghadapi tantangan literasi dan infrastruktur.	Konteks makro yang merefleksikan kondisi UMKM Surabaya.
18	(Hidayati & Hermawan, 2023)	Digitalization Accounting for MSMEs in Indonesia: A Literature Review	Systematic Literature Review; TAM, AIS, Cloud Computing	Tren riset digital accounting meningkat (cloud computing 45%), hambatan literasi & dukungan pemerintah.	Dasar teoretis digital accounting sebagai indikator literasi keuangan digital.
19	(Mediaty dkk., 2025)	Enhancing Digital Financial Inclusion: Adoption Factors of Digital Accounting among MSMEs in Indonesia	Kuantitatif (PLS-SEM); Digital Technology Acceptance Model	Literasi dan persepsi kegunaan signifikan terhadap adopsi digital accounting dan inklusi keuangan.	Menguatkan hubungan literasi keuangan-adopsi teknologi-inklusi keuangan.
20	(Suriani dkk., 2024)	Financial Management Based on Economic Digitalization and IT Applications in SMEs	Kuantitatif (SEM-AMOS); Path Analysis	Digitalisasi ekonomi, komitmen pemilik, dan kompatibilitas teknologi memengaruhi keberlanjutan usaha (55,7%).	Bukti empiris keterkaitan digitalisasi ekonomi dan keberlanjutan UMKM.
21	(Harunurasyid dkk., 2024)	The Impact of Digital Transformation on Financial Inclusion: Evidence from MSMEs in Indonesia	Kuantitatif regresi panel; Financial Inclusion Framework	Transformasi digital berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM.	Menunjukkan pengaruh langsung digitalisasi terhadap akses keuangan UMKM.
22	(Caroline dkk., 2024)	The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion and Financial Management on MSME Performance in BKT Area	Kuantitatif PLS; Financial Literacy Theory	Literasi & inklusi keuangan signifikan terhadap kinerja UMKM.	Menegaskan hubungan literasi-kinerja UMKM di konteks urban Indonesia.
23	(Gunawan & Tasrim, 2025)	Bridging Knowledge and Technology: A Systematic Literature Review on Financial Literacy and Technology Adoption	SLR; Knowledge-Based View & TAM	Pengetahuan keuangan & persepsi teknologi sebagai penggerak adopsi digital.	Integrasi teori literasi keuangan dan adopsi teknologi dalam model penelitian ini.
24	(Purnomo dkk., 2024)	Digital Transformation of MSMEs in Indonesia: A Systematic Literature Review	Systematic Literature Review; Innovation Diffusion Theory	Peran teknologi, SDM, dan kebijakan pemerintah sebagai faktor kunci digitalisasi UMKM.	Menegaskan pentingnya dukungan kebijakan & kolaborasi pemerintah dalam digitalisasi UMKM.

## **Persepsi UMKM terhadap Pengelolaan Keuangan Digital**

Menurut Salsabila Aurellia Z dkk. (2025), persepsi pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan digital menunjukkan adanya sikap positif karena mereka menilai teknologi dapat membantu mempermudah pencatatan transaksi. UMKM yang memiliki literasi keuangan lebih baik cenderung melihat digitalisasi sebagai peluang untuk meningkatkan efisiensi usaha. Namun, sebagian pelaku usaha masih memandang bahwa penggunaan aplikasi akuntansi dan sistem pembayaran digital cukup rumit. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengalaman digital. Oleh karena itu, penerimaan terhadap teknologi keuangan digital di kalangan UMKM masih bersifat heterogen.

Lebih lanjut, menurut Jimly Sabda Maulana & Waspodo Tjipto Subroto (2025), terdapat kecenderungan bahwa UMKM yang sudah terbiasa menggunakan media digital dalam pemasaran juga memiliki persepsi positif terhadap pengelolaan keuangan digital. Mereka percaya bahwa digitalisasi dapat meningkatkan kecepatan dan transparansi dalam manajemen keuangan usaha. Meskipun demikian, terdapat hambatan berupa kurangnya kepercayaan terhadap keamanan data digital. Faktor eksternal seperti dorongan pemerintah dan konsumen turut memengaruhi persepsi UMKM untuk beralih pada sistem keuangan digital. Dengan demikian, persepsi positif tidak hanya dibentuk oleh manfaat ekonomi, tetapi juga oleh dukungan ekosistem.

Selain itu, menurut Mohamad Chaidir dkk. (2025), sebagian UMKM di Surabaya masih mempersepsikan digitalisasi sebagai sesuatu yang belum mendesak. Mereka lebih fokus pada aspek produksi dan pemasaran dibandingkan dengan pencatatan keuangan berbasis digital. Rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan keterampilan teknologi menjadi alasan utama munculnya persepsi negatif. Namun, terdapat pula UMKM yang mulai memahami bahwa pengelolaan keuangan digital akan mempermudah akses ke pembiayaan formal. Hal ini memperlihatkan bahwa persepsi UMKM terus berkembang seiring dengan meningkatnya eksposur terhadap teknologi digital dan edukasi keuangan.

## **Praktik Pengelolaan Keuangan UMKM di Era Digital**

Menurut Agustin dkk. (2025), praktik pengelolaan keuangan digital pada UMKM mulai terlihat melalui pemanfaatan aplikasi akuntansi sederhana yang membantu pencatatan transaksi harian. Penggunaan teknologi ini dinilai mampu meningkatkan akurasi laporan keuangan dan mempermudah evaluasi usaha. Namun, masih banyak UMKM yang hanya menggunakan pencatatan manual karena keterbatasan literasi digital. Hambatan lain yang muncul adalah biaya berlangganan aplikasi yang dianggap memberatkan pelaku usaha kecil. Kondisi ini menunjukkan bahwa adopsi aplikasi keuangan digital masih belum merata di kalangan UMKM.

Lebih lanjut, menurut Radhini dkk. (2024), praktik digitalisasi keuangan juga tercermin dari penggunaan e-wallet dan QRIS dalam transaksi usaha. Teknologi pembayaran non-tunai ini membantu pelaku UMKM memperluas akses konsumen dan mempercepat proses transaksi. Praktik ini semakin relevan di era pascapandemi ketika masyarakat terbiasa dengan pembayaran digital. Akan tetapi, sebagian pelaku UMKM masih khawatir terhadap risiko keamanan data dan biaya administrasi. Oleh karena itu, meskipun penggunaan QRIS semakin populer, tingkat adopsinya bervariasi antar jenis usaha.

Selain itu, menurut Tejo (2025), praktik pengelolaan keuangan UMKM di Surabaya juga mulai diarahkan pada penggunaan layanan perbankan digital dan fintech. Layanan ini memungkinkan UMKM memperoleh akses pembiayaan dengan lebih cepat serta mempermudah manajemen arus kas. Namun, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan literasi keuangan sehingga UMKM tidak selalu memanfaatkan fasilitas digital secara optimal. Sebagian pelaku usaha masih lebih percaya pada mekanisme tradisional dibandingkan platform



digital. Hal ini menegaskan bahwa meskipun praktik keuangan digital berkembang, tingkat kesiapan UMKM masih beragam.

### **Transformasi Digital dan UMKM**

Menurut Lubis & Susanti (2024), transformasi digital di Surabaya diwujudkan melalui pengenalan aplikasi *E-Peken* sebagai platform penjualan online bagi UMKM. Program ini bertujuan membantu pelaku usaha kecil beradaptasi dengan perubahan tren pemasaran dari konvensional menuju digital. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran UMKM tentang pentingnya digitalisasi dalam memperluas pasar. Namun, masih terdapat hambatan berupa keterbatasan literasi digital dan keengganan sebagian pelaku usaha untuk berubah. Hal ini menegaskan bahwa transformasi digital membutuhkan dukungan pendampingan berkelanjutan dari pemerintah daerah.

Selain itu, menurut Lubis & Susanti (2024), Pemerintah Kota Surabaya mengambil langkah proaktif melalui peluncuran aplikasi *E-Peken* guna memperkuat daya saing UMKM. Aplikasi ini memungkinkan konsumen membeli produk UMKM secara langsung melalui platform digital yang lebih modern. Transformasi ini didorong oleh meningkatnya penetrasi internet dan kebiasaan konsumen yang beralih ke transaksi daring. Kendati demikian, sebagian pelaku UMKM masih mengandalkan metode penjualan tradisional karena keterbatasan keterampilan digital. Perubahan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi teknologi dengan kesiapan pelaku usaha dalam mengadopsinya.

Lebih lanjut, menurut Subekti dkk. (2025), program pelatihan digital marketing yang diberikan kepada UMKM di Kelurahan Jagir, Surabaya, terbukti meningkatkan pemahaman peserta mengenai strategi pemasaran digital. Melalui pendampingan, pelaku UMKM dilatih menggunakan media sosial, platform *e-commerce*, hingga pendaftaran lokasi usaha di Google Maps. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman peserta terhadap digital marketing, dari 69,5% menjadi 87%. Keberhasilan ini membuktikan bahwa transformasi digital dapat memberikan dampak positif apabila disertai pelatihan teknis yang tepat. Namun, keterbatasan perangkat digital dan kemampuan teknis masih menjadi kendala yang perlu diatasi agar manfaat transformasi digital lebih merata.

### **Peluang dan Tantangan Digitalisasi Keuangan UMKM**

Menurut Rahmawati dkk. (2025), digitalisasi keuangan memberikan peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas akses pasar. Teknologi seperti *e-commerce*, otomatisasi, dan analitik data membantu UMKM mengurangi biaya transaksi dan mempercepat pengelolaan keuangan. Selain itu, platform pembayaran digital memungkinkan pelaku usaha menjangkau konsumen yang lebih luas dengan metode transaksi yang praktis. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital dapat meningkatkan daya saing UMKM di pasar domestik maupun global. Dengan pemanfaatan yang tepat, UMKM berpotensi memperoleh keunggulan kompetitif melalui digitalisasi keuangan.

Lebih lanjut, menurut Maimuna dkk. (2024), salah satu peluang utama bagi UMKM adalah berkembangnya platform fintech yang menyediakan akses pembiayaan lebih fleksibel. Fintech memungkinkan UMKM memperoleh modal tanpa harus melalui prosedur panjang di perbankan konvensional. Inovasi ini menjadi solusi penting bagi UMKM yang sering terkendala modal kerja. Namun, penelitian juga menyoroti bahwa kesenjangan literasi digital dan infrastruktur internet yang belum merata menghambat pemanfaatan fintech secara optimal. Dengan demikian, peluang digitalisasi keuangan sangat besar, tetapi kesiapan UMKM menjadi faktor penentu keberhasilannya.

Selain itu, menurut Multazam & Ilham (2024), tantangan terbesar digitalisasi keuangan UMKM terletak pada risiko keamanan data dan regulasi yang belum sepenuhnya mendukung. Banyak UMKM yang masih ragu beralih ke sistem keuangan digital karena khawatir akan

kebocoran data dan penipuan online. Selain itu, keterbatasan modal dan minimnya keterampilan teknologi menambah hambatan adopsi. Regulasi perpajakan dan perizinan usaha digital yang kompleks juga memperlambat proses transformasi. Oleh karena itu, digitalisasi keuangan UMKM perlu didukung oleh kebijakan yang lebih inklusif serta program pelatihan literasi digital yang berkelanjutan.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi dan Praktik**

Menurut Haryono & Witjaksono (2025), faktor literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik pengelolaan keuangan UMKM di Surabaya. UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengadopsi aplikasi pencatatan digital serta memanfaatkan layanan perbankan elektronik. Sebaliknya, pelaku usaha dengan literasi rendah sering kali hanya mengandalkan pencatatan manual. Hal ini sejalan dengan temuan Fachrunnisa (2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berhubungan erat dengan kinerja dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi faktor kunci dalam membentuk persepsi positif maupun praktik nyata digitalisasi keuangan UMKM.

Selain literasi keuangan, faktor infrastruktur digital juga berpengaruh besar terhadap praktik pengelolaan keuangan. Menurut Ibrahim & Nisa (2024), keterbatasan akses internet dan fasilitas perangkat digital membuat sebagian UMKM kesulitan menggunakan QRIS maupun aplikasi akuntansi. Faktor ini menyebabkan adopsi sistem digital tidak merata di berbagai wilayah Surabaya. Hal ini diperkuat oleh Purmadani (2024) yang menemukan bahwa meskipun 4,6 juta UMKM di Jawa Timur sudah melek digital, penerapan digitalisasi masih lebih dominan di bidang pemasaran dibandingkan keuangan. Dengan demikian, ketersediaan infrastruktur menjadi salah satu faktor eksternal penting yang memengaruhi penerimaan teknologi keuangan digital.

Faktor lain yang memengaruhi adalah dukungan eksternal dari pemerintah, konsumen, dan komunitas bisnis. Menurut Kurniawati & Munari (2023), pendapatan dan dukungan lingkungan usaha turut memengaruhi kinerja keuangan UMKM di Surabaya, terutama dalam konteks adopsi teknologi. Dorongan pemerintah melalui program sosialisasi digitalisasi serta insentif penggunaan QRIS menjadi pemicu bagi UMKM untuk mengubah praktik keuangannya. Selain itu, konsumen yang mulai terbiasa dengan pembayaran non-tunai juga memperkuat niat UMKM beralih ke sistem digital (Jimly Sabda Maulana & Wasposito Tjipto Subroto, 2025). Dengan demikian, faktor eksternal memainkan peran penting dalam mempercepat transformasi digital pada pengelolaan keuangan UMKM.

### **Korelasi Dengan Teori**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi UMKM terhadap pengelolaan keuangan digital sangat dipengaruhi oleh sikap, norma sosial, serta kemampuan dalam menggunakan teknologi. Hal ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior Ajzen (1991) yang menegaskan bahwa perilaku ditentukan oleh niat, sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. UMKM di Surabaya yang memiliki sikap positif terhadap digitalisasi, didorong oleh faktor eksternal seperti dukungan pemerintah kota dan konsumen, lebih cenderung mengadopsi aplikasi keuangan digital. Hasil ini sejalan dengan temuan (Purnomo dkk., 2024) bahwa niat perilaku dan dukungan lingkungan sosial menjadi faktor penting dalam mempercepat transformasi digital UMKM di berbagai kota besar Indonesia. Sebaliknya, keterbatasan keterampilan teknis dan infrastruktur digital di tingkat lokal (Lubis & Susanti, 2024) membatasi persepsi kontrol pelaku usaha sesuai dengan konstruk *perceived behavioral control* dalam TPB.

Dibandingkan dengan UMKM di Makassar atau Barru (Suriani dkk., 2024), UMKM di Surabaya menunjukkan tingkat kesiapan digital yang lebih tinggi karena adanya dukungan kebijakan daerah seperti program “Go Digital Surabaya” dan implementasi E-Peken (Lubis & Susanti, 2024). Program ini memperkuat norma sosial untuk bertransaksi non-tunai dan

mengadopsi aplikasi keuangan. Dengan demikian, TPB tidak hanya menjelaskan variasi persepsi individu, tetapi juga menegaskan pengaruh konteks kebijakan daerah terhadap perilaku kolektif UMKM dalam menerima inovasi finansial digital.

Sementara itu, Technology Acceptance Model (Davis, 1989) menjelaskan bahwa penerimaan teknologi ditentukan oleh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM yang menilai aplikasi digital bermanfaat untuk pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan lebih cepat beradaptasi, sebagaimana ditemukan pula oleh (Mediaty dkk., 2025) dan (Hidayati & Hermawan, 2023) yang menegaskan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan berpengaruh signifikan terhadap adopsi akuntansi digital di kalangan UMKM Indonesia. Di Surabaya, praktik penggunaan QRIS dan e-wallet juga meningkat karena dipandang mempermudah transaksi serta mendukung akses pembiayaan (Jimly Sabda Maulana & Waspodo Tjipto Subroto, 2025). Namun, sebagian pelaku UMKM masih enggan mengadopsi karena menilai biaya implementasi dan kompleksitas sistem terlalu tinggi fenomena serupa ditemukan oleh (Rahmawati dkk., 2025) di konteks Jakarta dan Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa TAM mampu menjelaskan variasi tingkat penerimaan berdasarkan persepsi kemanfaatan dan kemudahan, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh literasi dan dukungan teknis lokal.

Selanjutnya, proses adopsi inovasi digital di kalangan UMKM dapat dipahami melalui Diffusion of Innovation Theory (Rogers, 2003). Temuan menunjukkan adanya kelompok pelaku usaha yang cepat menggunakan QRIS, e-commerce, dan fintech (early adopters), serta kelompok yang masih menunggu bukti manfaat (late adopters). Kondisi ini sejalan dengan hasil (Anwar dkk., 2024; Subekti dkk., 2025) yang menunjukkan bahwa difusi inovasi di sektor UMKM Indonesia bergantung pada kapasitas sumber daya manusia dan peran jaringan sosial bisnis. Di Surabaya, peran komunitas seperti Paguyuban UMKM dan kolaborasi dengan universitas mempercepat penyebaran inovasi digital melalui pelatihan dan pendampingan (Damanda dkk., 2025; Salsabila Aurellia Z dkk., 2025). Sementara di wilayah lain, seperti Genteng dan Wonorejo, tingkat difusi lebih lambat karena faktor usia pelaku usaha dan keterbatasan infrastruktur (Agustin dkk., 2025). Dengan demikian, Diffusion of Innovation Theory tidak hanya menjelaskan kecepatan adopsi teknologi tetapi juga menegaskan pentingnya jaringan sosial dan dukungan komunitas lokal dalam memperluas penggunaan inovasi digital.

Akhirnya, Financial Literacy Theory (Diskhamarzeweny dkk., 2022; OJK, 2017) memperkuat temuan bahwa literasi keuangan merupakan prasyarat utama dalam adopsi teknologi digital. UMKM dengan pemahaman keuangan yang baik mampu mengevaluasi manfaat aplikasi pencatatan digital dan transaksi elektronik dengan lebih rasional. Hasil ini konsisten dengan (Ulfah Yuziya Hasanah, 2025) yang membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan dan kinerja UMKM. Literasi keuangan juga membentuk *behavioral intention* untuk menggunakan sistem digital, sebagaimana dijelaskan oleh (Mediaty dkk., 2025) melalui integrasi model literasi–adopsi teknologi (*Digital Technology Acceptance Model*). Di sisi lain, rendahnya literasi menyebabkan UMKM masih bergantung pada pencatatan manual dan enggan beralih ke sistem digital temuan ini sejalan dengan studi (Suriani dkk., 2024) di Barru dan (Multazam & Ilham, 2024) pada skala nasional.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi keuangan digital UMKM Surabaya merupakan hasil interaksi dinamis antara persepsi (TPB), praktik (TAM), kecepatan adopsi (DOI), dan tingkat literasi keuangan (Financial Literacy Theory). Keempat teori tersebut saling melengkapi dalam menjelaskan perilaku adopsi digital di tingkat mikro sekaligus menegaskan pentingnya kebijakan daerah dan dukungan institusional sebagai faktor kontekstual yang memperkuat hubungan antar variabel tersebut.

## 5. KESIMPULAN

Kajian literatur ini menunjukkan bahwa adopsi pengelolaan keuangan digital oleh UMKM dipengaruhi oleh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dukungan sosial, kesiapan berinovasi, literasi keuangan, dan kualitas infrastruktur digital. Integrasi teori TPB, TAM, DOI, dan Financial Literacy menghasilkan model konseptual yang lebih komprehensif dalam menjelaskan hubungan antarfaktor tersebut, sekaligus memberikan kontribusi teoretis yang melampaui penelitian sebelumnya yang masih parsial. Secara praktis, kajian ini menegaskan pentingnya penguatan literasi digital-keuangan dan dukungan eksternal bagi percepatan transformasi digital UMKM. Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan kebijakan berbasis bukti terkait peningkatan literasi, pemerataan infrastruktur, serta intervensi berbasis norma sosial, sementara penelitian lanjutan disarankan untuk menguji model ini menggunakan data lapangan dan menilai faktor-faktor yang dapat memperkuat atau melemahkan proses digitalisasi UMKM.

## 6. REFERENSI

- Agustin, A. C., Ardianto, H., & Wulanditya, P. (2025). *Optimalisasi Literasi Keuangan melalui Sosialisasi pada Pedagang Sentra Wisata Kuliner Wonorejo Surabaya*. 4(5).
- Ainia, N. (2021). *IMPLEMENTASI STRATEGI GO DIGITAL SEBAGAI PEMULIHAN BISNIS UMKM PADA SITUASI PANDEMI COVID-19*.
- Anwar, M. C., Andini, S. A., Adellia, E. A., & Yulaeli, T. (2024). Peran Transformasi Digital dan Tantangan Inovasi terhadap Keberlanjutan UKM di Indonesia (Studi Literature Review). *Jurnal Manajemen*, 2.
- Caroline, N., Farida, F., Herminda, H., Mahanani, E., & Ruwaida, R. (2024). The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion and Financial Management on MSME Performance in The East Canal Flood Area (BKT). *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(2), 192–202. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v8i2.4318>
- Damanda, S., Citalada, M. B. D. A., Rafly, M. K., Choirunnisa, S., & Wahyuni, R. (2025). Pemberdayaan Pelaku UMKM melalui Workshop Pemanfaatan Media Sosial, QRIS, dan E-Commerce di Kelurahan Tambaksari Kota Surabaya. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 680–689. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i3.2414>
- Diskhamarzeweny, D., Irwan, M., & Dewi, D. K. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI. *JURNAL EKONOMI AL-KHITMAH*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.36378/khitmah.v4i1.2514>
- Fachrunnisa, O. (2017). *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 4 Nomor 2 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. 5.
- Gunawan, & Tasrim. (2025). *Bridging Knowledge And Technology A Systematic Literature Review On Financial.pdf*. <https://doi.org/10.37385/msej.v6i5.8327>
- Harunurrasyid, Gustriani, Mardalena, & Nida. (2024). *The impact of digital transformation on financial inclusion: Evidence from MSMEs in Indonesia*. 12(4).
- Haryono, N. A., & Witjaksono, A. D. (2025). THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY ON THE PERFORMANCE OF MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMEs) IN THE FASHION FIELD IN SURABAYA WITH FINANCIAL MANAGEMENT PRACTICES AS AN INTERVENING VARIABLE. . . *COSTING*.
- Hidayati, I., & Hermawan, A. (2023). *Digitalization Accounting for MSMEs in Indonesia: A Literature Review*. 03(02).
- Husrizal Syah, D., Rahman Dongoran, F., Wahyu Nugrahadi, E., & Aditia, R. (2022). Understanding the technology acceptance model in the QRIS usage: Evidence from SMEs

- in Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 11(6), 12–19. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i6.1917>
- Ibrahim, M. D., & Nisa, F. L. (2024). Penggunaan QRIS dalam pembayaran pada UMKM di wilayah Rungkut Surabaya.
- Jimly Sabda Maulana & Waspodo Tjipto Subroto. (2025). Peran QRIS terhadap Pendapatan UMKM di Era Digital: Studi SWK Ketintang Surabaya: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 4044–4055. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2065>
- Judijanto, L., & Husnayetti, H. (2024). The Effect of Financial Literacy, Digital Literacy, and Information Security on QRIS Adoption among Students in Banten. *West Science Accounting and Finance*, 2(02), 310–320. <https://doi.org/10.58812/wsaf.v2i02.1049>
- Kurniawati, N. F. I., & Munari, M. (2023). Literasi Keuangan, Pendapatan dan Manajemen Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kelurahan Ngagel Rejo Kota Surabaya. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(2), 1021–1031. <https://doi.org/10.31539/jomb.v5i2.6325>
- Lubis, S. A., & Susanti, E. D. (2024). Upaya Optimalisasi Pemasaran Digital Dan Penjualan Online Melalui Sosialisasi Dan Pendampingan Aplikasi E-Peken Bagi UMKM di Kecamatan Genteng, Kota Surabaya. 3(2).
- Maimuna, F. F., Roroa, N. A. F., & Agit, A. (2024). Transformasi Digital dalam Kewirausahaan: Analisis Faktor Penghambat dan Pendorong Perkembangan Ekonomi Digital.
- Mediaty, M., Maryanti, M., Arifin, A. H., Mas'ud, A. A., & Dinar, D. (2025). Enhancing digital financial inclusion: Adoption factors of digital accounting among MSMEs in Indonesia. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 8(3), 1423–1434. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i3.6818>
- Mohamad Chaidir, Ruslaini Ruslaini, & Dadang Irawan. (2025). Transformasi Digital dalam Manajemen Keuangan: Studi Kasus pada UMKM Indonesia di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 239–249. <https://doi.org/10.30640/jumma45.v4i1.4138>
- Muhsin N. Bailusy, Dudi Amarullah, & Ikhlusal Ridha Ikbal. (2023). Analyzing The Behavior Of SMEs To Use External Financing Using Theory Of Planned Behavior. *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)*, 369–379. <https://doi.org/10.31328/cebi.v3i1.393>
- Multazam, M., & Ilham, R. N. (2024). *Dinamika Ekonomi Digital di Indonesia: Peluang dan Tantangan bagi Perekonomian Nasional*. 3.
- OJK. (2017). *STRATEGI NASIONAL LITERASI KEUANGAN INDONESIA (Revisit 2017)*.
- Purmadani, M. (2024). 4,6 Juta UMKM di Jatim Sudah Melek Digital, tapi yang Melek Digital Pelaporan Keuangan Masih Minim—Radar Surabaya. 4,6 Juta UMKM di Jatim Sudah Melek Digital, tapi yang Melek Digital Pelaporan Keuangan Masih Minim - Radar Surabaya. <https://radarsurabaya.jawapos.com/ekonomi/774658183/46-juta-umkm-di-jatim-sudah-melek-digital-tapi-yang-melek-digital-pelaporan-keuangan-masih-minim>
- Purnomo, S., Nurmalitasari, N., & Nurchim, N. (2024). Digital transformation of MSMEs in Indonesia: A systematic literature review. *Journal of Management and Digital Business*, 4(2), 301–312. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v4i2.1121>
- Radhini, S., Romadhan, M. I., & Machrusin, F. R. (2024). *PENINGKATAN UMKM RW 02 SIDOTOPO MELALUI PROGRAM KAMPUNG ZERO WASTE MENGENAI DIGITAL MARKETING DAN PENGELOLAAN ADMINISTRASI*.
- Rahmawati, P. P., Nasutio, K., & Astuti, D. (2025). *Transformasi Digital Dalam Dunia Bisnis: Peluang Dan Tantangan Di Era Globalisasi*. 12(01).
- Salsabila Aurellia Z, Fitra Kusuma Bhakti, Putry Meysa Selvina, Haura Nihla Setia Budi, & Nadofa. (2025). Strategi Transformasi Digital UMKM Melalui Pemberdayaan

- Masyarakat di Kelurahan Kapasan, Kota Surabaya: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 3815–3821. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2209>
- Saputra, M. R. (2025). *diklatkerja | Difusi Inovasi: Bagaimana Ide dan Teknologi Menyebar dalam Sistem Sosial*. <https://www.diklatkerja.com/blog/difusi-inovasi-bagaimana-ide-dan-teknologi-menyebar-dalam-sistem-sosial>. <https://www.diklatkerja.com/blog/difusi-inovasi-bagaimana-ide-dan-teknologi-menyebar-dalam-sistem-sosial>
- Subekti, F. A., Widyastuti, A., Lastino, A. F., Wisdom, H., & Atasa, D. (2025). *Pemberdayaan UMKM melalui Sosialisasi dan Pelatihan Digital Marketing di Wilayah Kelurahan Jagir, Surabaya*.
- Sugandini, D., Effendi, M. I., & Ristono, A. (2024). *Fintech Adoption by SMEs in Sleman, Indonesia*.
- Sunaryanto, M. B., & Priyono, A. (2025). *Integrasi TechnologyAcceptanceModel(TAM) dan Theory ofPlannedBehavior(TPB) terhadap Penerimaan QRIS pada Generasi Muda*. 03(02).
- Supriyadi, & Sholahuddin. (2024). *Strategi Pengembangan SDM Di UMKM Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal Di Era Digital Di Kota Surabaya. 1*.
- Suriani, S., Yunus, K., Setiawan, L., & Faridah, F. (2024). Financial Management Based on Economic Digitalization and Information Technology Utilization Applications in Industry SMEs in Barru Regency, Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia - e-ISSN 3026-4499*, 2, 985–1013. <https://doi.org/10.47747/snfmi.v2i1.2370>
- Tejo, M. E. M. (2025). *Praktik Pembayaran Non Tunai Sebagai Gaya Hidup Remaja di Kawasan Wisata Tunjungan Kota Surabaya*. 4(1).
- Ulfah Yuziya Hasanah, R. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Era Digital*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.16760465>